

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
MULTIMEDIA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1 SAWIT SEBERANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HANI ZAHRA BR B. MANALU**

**NPM: 1901020046**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.*

*Kupersembahkan untuk Almarhum Ayahanda Jamaluddin Boang Manalu dan Ibunda Siti Amrah yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.*

*Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.*

*Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hani Zahra Br B. Manalu

NPM : 1901020046

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang”**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 September 2023

Yang Menyatakan



Hani Zahra Br B. Manalu  
NPM. 1901020046

**PERSETUJUAN**

*Skripsi Berjudul*

**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang**

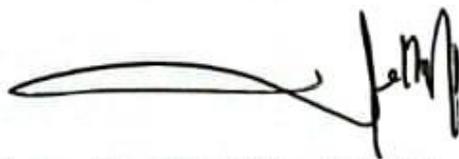
**Oleh :**

**HANI ZAHRA BR B. MANALU**  
**NPM : 1901020046**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk diperhatikan dalam ujian skripsi*

**Medan, 15 September 2023**

**Pembimbing**



**Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 15 September 2023

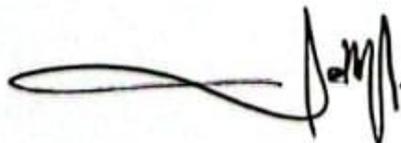
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Hani Zahra Br B. Manalu** yang berjudul "**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu`alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA**



UMSU

UIN (Cendekia) Terpadu

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

fai@umsu.ac.id

umsmedan

umsmedan

umsmedan

umsmedan

umsmedan

UIN (Cendekia) Terpadu



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : **Hani Zahra Br B. Manalu**  
 Npm : 1901020046  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / 8 2023	- Hasil wawancara tidak miring, spasi 1,0 menjorok ke dalam - Foto lampiran. Plang Sekolah, Visi Misi, Struktur organisasi		
	- Tambahkan jurnal dosen UMSU - Profil sekolah dibuat tabel - Perbaiki poin Visi Misi		
12 / 9 2023	- Perbaiki Abstrak - Menambahkan Sitasi dosen UMSU - Menambahkan kutipan dari buku		
15 / 9 2023	Acc.		Cayab muka di fotokopian

Medan, 15 Agustus 2023



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Assoc Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Hani Zahra Br B. Manalu  
NPM : 1901020046  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Assoc Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

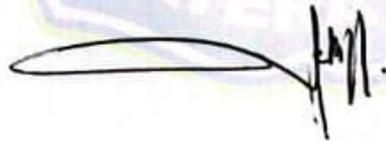
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Hani Zahra Br B. Manalu**  
NPM : **1901020046**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang**

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



**Assoc. Prof Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi**

Dekan



**Assoc Prof Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

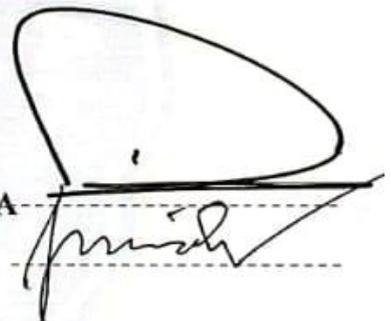
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Hani Zahra Br B. Manalu  
NPM : 1901020046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN  
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah )
ع	$\frac{3}{4}$ Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	$\frac{3}{4}$	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I

و	ḍammah	U	U
---	--------	---	---

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathāh dan ya	Ai	a dan i
—و	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: **كتب**
- fa'ala: **فعل**
- kaifa: **كيف**

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : مارقالramā:

qīla : قيل:

#### d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah*hidup

Tamarbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh=

*Raudah al-afal-raudatul afal*

لروضةالاطفا

*Al-madinah al-munawaroh*

المدينهالمنورة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah*itu.

Contoh:

– rabbanā : ربنا

– nazzala : نزل

- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihial-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Hani Zahra Br B. Manalu. 1901020046 “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang”**

Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mencopi file materi yang telah disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif analisis, teknik pengolahan data observasi, wawancara dan dokumentasi, informasi yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Hasil penelitian bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model multimedia yaitu dengan menggunakan beberapa media pembelajaran (multimedia) sangat berpengaruh terhadap siswa ditandai dengan semangat yang tinggi saat belajar Pendidikan Agama Islam terlihat dari hasil belajar yang meningkat.

**Kata Kunci: Pembelajaran Agama Islam, Berbasis multimedia**

## **ABSTRACT**

**Hani Zahra Br B. Manalu. 1901020046 “A Multimedia-Based Islamic Religious Education Learning Model in Motivating Class VIIA Student Learning at SMP Negeri 1 Sawit Seberang”**

Multimedia in the teaching and learning process aims to help educators explain difficult material. The use of multimedia technology can raise motivation to learn and make learning more interesting. Multimedia technology is very efficient in terms of time for educators because without having to ask students to record the material, they simply copy the material files that have been delivered. The aim of this research is to identify Islamic Religious Education learning in designing student learning motivation in class VIIA at SMP Negeri 1 Sawit Seberang. This type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach, data processing techniques of observation, interviews and documentation. The information studied is the Islamic Religious Education teacher and class VIIA students at SMP Negeri 1 Sawit Seberang. The results of the research show that Islamic Religious Education Learning uses a multimedia model, namely using several learning media (multimedia), which has a great influence on students, characterized by high enthusiasm when learning Islamic Religious Education, as seen from the increased learning outcomes.

**Keywords: Islamic Religion Learning, Based on Multimedia**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1 SAWIT SEBERANG”**

Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa Alm. Ayahanda Jamaluddin Boang Manalu dan Ibunda Siti Amrah, yang telah melahirkan saya kedunia ini dan membesarkan saya sampai bisa dititik sekarang ini. Terima kasih juga tidak hentinya memberikan dukungan dan doa restu baik secara moral maupun materi selama perkuliahan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada saya melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan yang berada diluar kota sehingga saya bisa sampai di titik penyelesaian penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi selaku sekretaris Progra Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu saya dan memberikan arahan terkait judul dan penulisan skripsi saya agar berjalan dengan baik.
8. Bapak Nurman Ginting S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
11. Bapak Agus Setiawan Tanjung, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang, yang telah memberi kesempatan, dan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Guru dan staf TU Sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang di teliti.
13. Kepada sahabat saya Puti Isnaini, Afrida Yanti, Adelia Amanada Sinaga, yang ikut memberikan dukungan dan semangat serta ikut dalam membantu penyusunan skripsi ini.

14. Kepada teman sekelas saya Maharani Intisari, Ardhia Sindy Sinukaban, Erliana Siregar, Sufi Zulkhailza, Ihsan Fadillah, M. Ikhsan Maulana, Surya Darma Damanik, Nurady Fikri, dan seluruh mahasiswa kelas B1 Pendidikan Agama Islam yang ikut membantu dan memberikan support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada teman kost saya Aprilia, Chaliza yang ikut membantu dan memberikan support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata Penulis berharap semoga tugas akhir dengan judul “**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1 SAWIT SEBERANG**” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Medan, 14 Agustus 2023

Peneliti

HANI ZAHRA BR B. MANALU

1901020046

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Model Pembelajaran .....	7
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	9
3. Media Pembelajaran.....	20
4. Media Pembelajaran Multimedia .....	25
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia .....	34
6. Motivasi Belajar.....	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Pemikiran.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47

F. Teknik Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Peneliti .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan melalui pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Yang artinya: “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, banyak hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran, diantaranya guru, kurikulum dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas, (Auliya 2013)

Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik saat belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, (Puji 2021)

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi, (Saputri, Rukayah, and Indriayu 2018)

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, (Santi 2014)

Dr. Vermon A. Magnesen (dalam Niken Ariani, 2010:97) menyatakan kita belajar, “10% dari apa yang kita baca; 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan.” Konsep Vermon ini menegaskan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan teknologi audio visual akan menjamin meningkatkan belajar sebesar 50% dibandingkan tidak menggunakan media, (Puji 2021)

Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Karena kurangnya kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran, termasuk didalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal guru bisa mengembangkan potensi siswanya dengan media digital untuk mengantisipasi siswa yang mudah jenuh, (Auliya 2013)

Banyak siswa yang sudah melek teknologi terutama dalam pembelajaran, hingga teknologi yang ada dalam genggamannya. Ketika diberi tugas dari gurunya, mereka sering mencari sumber melalui media elektronik untuk menelusuri internet. Dari sanalah mereka mendapat berbagai jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru. Bahkan bisa jadi siswa yang lebih maju daripada gurunya dalam hal teknologi dalam pembelajaran atau yang lainnya. Maka untuk mengantisipasi hal itu semua, guru hendaknya bisa memanfaatkan situasi tersebut, bahkan seharusnya guru lebih maju dibanding siswa-siswanya dalam hal teknologi untuk pembelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru yaitu melalui pembelajaran berbasis multimedia.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan formal, dirasa sangat penting menggunakan media pembelajaran, dan guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.

Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melakukan observasi, di kelas peneliti menemukan berbagai respon yang berbeda dari siswa. Ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan multimedia (LCD Proyektor), proses pembelajaran di kelas aktif, meningkatkan motivasi siswa, siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru, selain itu juga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Namun ketika guru tidak menggunakan multimedia dalam pelajaran, kelas terasa sepi, siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang bercanda, sehingga ruang kelas tidak kondusif.

Dari hasil observasi yang menjadi latar belakang masalah ini, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
3. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
2. Untuk mengetahui bagaimanapembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berkenaan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana di dalam kelas terutama yang berhubungan dengan multimedia pembelajaran.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikemas semenarik mungkin dengan program multimedia komputer.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan dan menerapkan multimedia dalam metode mengajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan skripsi berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut. Kedua, identifikasi masalah. Ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan identifikasi masalah. Keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam, sistematika pembahasan yaitu menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II: Landasan Teori, yang mencakup kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode penelitian membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori, yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas profil sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawit Seberang, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Bab V: Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya, (Wingki 2019)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain, (Nofrion 2018)

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh seorang guru kepada siswa, (A. Muhammad, Evi, and Oktarina 2009)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, (Indrawati 2017)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam mensiasati perubahan perilaku peserta didik yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh seorang

guru kepada siswa kegiatan tersebut termasuk perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Rasional teoretik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai, (Asyafah 2019)

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis, (Yuwinda, Ibrahim, and Sulistyarini 2015)

Model adalah suatu yang menggambarkan adanya pola berfikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori tersebut, (Irawan and Suhaeni 2023)

Model pembelajaran bisa dikatakan juga sebagai disain atau pedoman pembelajaran yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian pembelajaran, (Basri 2011)

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, (Qiptiyyah 2020)

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih pada saat setelah diundangkannya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik, (Wahab and Rosnawati 2021)

Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan“. (Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan

pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai, (Atamzi 2016)

Adapula pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut, (Ikbal 2017)

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, (Warsita 2018)

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, (Suntoro and Widoro 2020)

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal, (Harmono 2017).

Atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta

didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang pada umumnya tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam, (Rosyid 2021)

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan, (Muslimin and Ruswandi 2022)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa

perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Holik 2021)

#### b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajarmenghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan, (Hasyim and Umar 2019)

Sedangkan prinsip khusus pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal, (Syaparuddin, Meldianus, and Elihami 2020)

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba,

menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis, (Darmawan 2014)

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif), (Naeklan 2022)

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar, (Idzhar 2016)

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, (Wahab and Rosnawati 2021)

### c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah

Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan pendidikan agama islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Selain itu, pembelajaran agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habit forming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia, (Sinaga 2020)

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsipembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama islam.

- d) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

#### d. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti, selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya, (Rahman and Wahyuningtyas 2023)

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang dikehendaki dan diupayakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik dalam tingkah laku pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar, (Tanjung, Harfiani, and Mavianti 2023)

Tujuan pendidikan Islam bukan untuk menjejalkan kepala murid dengan fakta-fakta tetapi untuk mempersiapkan mereka pada kehidupan yang murni dan tulus. Komitmen total ini untuk untuk pembangunan karakter berdasarkan cita-cita etika Islam adalah tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam, (Fitri Tanjung 2019)

Pendidikan Agama Islam sebagai program pembelajaran diarahkan untuk: a) Memelihara aqidah siswa, b) Menjadi dasar dan motivasi untuk belajar ilmu lain di sekolah, c) Mendorong siswa untuk bersikap kritis, kreatif dan inovatif dan d) Dasar dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, (Fitri Tanjung 2019)

Rumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan

dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses, (Utomo 2018)

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (Mustofa 2020)

e. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu, (Magdalena et al. 2020)

a) Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut jenis pengadaannya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Jenis bahan ajar cetak, bahan ajar ini terdiri dari modul, handout dan lembar kerja.
- 2) Jenis bahan ajar non cetak, termasuk kategori bahan ajar ini adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam display, video, audio dan Overhead Transparencis (OHP), (Yanti 2019)

Senada dengan pembagian bahan pembelajaran ini, Suparman melihat bentuk bahan pembelajaran dari segi sistem pelaksanaan dan pengembangannya yang diklasifikasi ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Bahan pembelajaran untuk sistem pembelajaran mandiri. Belajar mandiri adalah suatu bentuk pembelajaran terprogram yang

menggunakan bahan pembelajaran cetak seperti modul dan noncetak yang bersumber dari media film, program radio, televisi, program video, CD, komputer dan jaringan.

- 2) Bahan pembelajaran untuk sistem pembelajaran tatap muka. Bahan untuk sistem pembelajaran tatap muka mencakup hasil kompilasi guru yang diperoleh dari berbagai sumber, bahan penilaian hasil belajar, pedoman atau petunjuk belajar seperti yang diberikan melalui silabus dan RPP. Selain itu, dapat pula berupa handout, bahan hasil print out powerpoint dan berbagai sumber lain.
- 3) Bahan ajar pembelajaran kombinasi sistem pembelajaran kombinasi adalah gabungan antara sistem belajar mandiri dan tatap muka (blended learning). Secara umum, blended learning menggabungkan pengiriman konten secara online dengan interaksi ruang kelas secara live yang memungkinkan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dari berbagai tempat.

#### Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Aspek tersebut perlu dilakukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa termasuk aspek kognitif, psikomotorik atau afektif.

- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

- 3) Memilih jenis materi yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, guru mengetahui apakah materi yang akan diajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur.

- 4) Memilih sumber materi pembelajaran dan mengemas materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya. Selanjutnya menyajikan materi pembelajaran terentang mulai dari penyajian langsung dari sumber belajar (buku terbitan tertentu, koran, majalah) hingga penyajian dalam bentuk materi pembelajaran yang dikemas oleh guru (hand out, diktat, buku, LKS atau petunjuk praktikum), (Auliya 2013)

Langkah yang disebutkan diatas, pada dasarnya dapat diikuti, dimodifikasi, atau diadaptasi tergantung dari kebutuhan di mana dan untuk kalangan yang mana bahan pembelajaran tersebut dikembangkan. Dalam referensi lain juga dijelaskan langkah-langkah pengembangan bahan pembelajaran, yaitu:

- a) Memilih topik bahan pembelajaran yang sesuai

Topik yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan bahan, kemudahan dayajangkauan dan penggunaannya. Memilih topik harus mempertimbangkan aspek kemenarikan, kesesuaian topik dengan konten bahan pembelajaran termasuk sub-sub topik yang akan dikaji dan dikembangkan. Selain itu, topik juga harus singkat, padat, dan menggambarkan isi bahan pembelajaran.

b) Menetapkan kriteria

Kriteria yang dimaksud di sini merujuk pada standar bahan pembelajaran yang hendak dikembangkan. Banyak cara yang dapat membantu pengembang pembelajaran untuk menentukan standar bahan pembelajaran, yakni dengan berstandar pada pengalaman pihak lain yang telah mengembangkan bahan pembelajaran serupa. Para ahli konten dan kaum professional lain juga perlu dimintai pandangannya tentang kelayakan bahan pembelajaran yang dimaksud. Beberapa konsep yang dikaji secara ilmiah tentang kriteria bahan pembelajaran yang baik juga harus menjadi petunjuk dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

c) Menyusun bahan ajar yang baru

Sebelum menyusun pembelajaran yang baru, perlu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang berbagai kelemahan dan kelebihan bahan pembelajaran yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya. Informasi seputar bahan pembelajaran tersebut belum cukup untuk memperkaya informasi yang hendak dituangkan, oleh karena itu, pengembang bahan pembelajaran harus mengumpulkan banyak referensi lain terutama berkenaan dengan topik-topik yang relevan, (Mariana 2021)

d) Pengemasan Bahan Ajar Melalui Komputer

Komputer dapat mengemas materi pelajaran dalam berbagai format pengemasan. Ada tiga bentuk pengemasan materi pelajaran melalui komputer, yaitu:

- 1) Pengemasan sebagai suplemen (tambahan), materi yang disajikan dalam komputer berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang topik tertentu.

- 2) Komplemen (pelengkap), materi pelajaran dikemas dalam komputer sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari materi inti.
- 3) Substitusi (pengganti), pengemasan materi pelajaran dalam komputer disajikan untuk pembelajaran mandiri dan digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dipelajari kapan dan di mana saja, (Auliya 2013)

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara etimologi, media berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar. Secara epistemologi, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, (Syuhada 2017)

Proses pembelajaran akan berjalan optimal manakala guru mempergunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, maka guru mempergunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Hal ini dilandasi pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal, (Setiawan 2014)

Media pembelajaran merupakan perantara atau penyampai pesan dari pengirim informasi kepada penerima informasi, (Setiawan 2020). Media pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus partner bagi guru yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Guru akan mengalami

kesulitan tertentu jika materi pembelajaran tidak disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, terutama jika pembelajaran tersebut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran yang disampaikan, (Setiawan 2014)

Pembelajaran yang didominasi oleh guru merupakan salah satu masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini, sistem pembelajaran yang monoton mengakibatkan rendahnya daya serap siswa, ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan, (Fitri Tanjung 2019). Pembelajaran berbasis multimedia merupakan jawaban yang penggunaannya diharapkan dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Gagne dan Briggs dalam buku Azhar Arsyad mengungkapkan tentang media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari : Buku, Tape Recorder, Kaset video, kamera, Video rekorder Film, Slide gambar, Foto, Gambar, Grafik, Televisi dan Komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Gerlech dan Ely mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah:

Manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media di dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan-

pesan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat menjadi lebih baik.

Selanjutnya ada beberapa definisi lain tentang media menurut para ahli, di antaranya:

- a. Menurut Santoso S. Hamijaya dalam buku Arif S. Sadiman media adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.
- b. Menurut McLuhan dalam buku Arif S. Sadiman media adalah channel (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas itu hampir menjadi tidak ada.
- c. Menurut Blake and Haralson dalam buku Arif S. Sadiman media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.
- d. Menurut Donald P. Ely dan Vernon S Gerlach dalam buku dalam buku Arif S. Sadiman, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.
  - a) Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses memproses serta menyampaikan informasi
  - b) Menurut arti luas yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicarannya sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan akurat. Juga sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus berpikir, perasaan, perhatian dan minat serta

perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar). Dan sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

#### b. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru dapat menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya. Jadi pada proses ini, guru dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya pada siswa, atau dari siswa yang satu kepada siswa yang lain.

Hamalik seperti yang dikutip Azhar arsyad mengatakan bahwa memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.

Mengingat media pembelajaran harus tersedia kapan saja dibutuhkan dengan mengutamakan kesesuaian perkembangan siswa sedapat mungkin media dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan, akan tetapi bagaimana siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atau mempunyai dasar keyakinan. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi berbagai hambatan seperti adanya verbalisme, kecacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurangperhatian, serta keadaan fisik lingkungan yang mengganggu dapat diatasi dan memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan

lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing, (Zulyadain 2018)

Secara umum media pendidikan berfungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka sering mengalami kesulitan bilamana semuanya diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama, (Tafonao 2018)

Berdasarkan fungsi media pendidikan yang telah disebutkan diatas jelaslah bahwa media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan yang membantu dan mengatasi hambatan-hambatan dalam mengajar baik hambatan psikologis maupun hambatan fisik.

Belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya, (Karlina 2017)

Beberapa hambatan yang terjadi dalam belajar dapat diatasi dengan cara guru berusaha agar dalam memberikan informasi kepada siswa dapat mengikutsertakan berbagai media terutama media audio visual (media pandang dan dengar) baik yang berupa CD player dan lain sebagainya

sehingga siswa memperoleh pengalaman secara nyata. Apabila siswa hanya mendengar pelajaran dengan kata-kata maka pengalaman itu hanya bersifat abstrak yang dapat membuat pelajaran yang diberikan dianggap sukar oleh siswa, kurang menarik dan mudah dilupakan sehingga untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut penggunaan media sangat penting dalam proses belajar mengajar, (Syuhada 2017)

#### c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

#### d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.

- b) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus di dengar seperti film suara, video, televise dan sound slide.
- d) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya, (Amin 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual, multimedia, media realia. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

#### **4. Media Pembelajaran Multimedia**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran Multimedia**

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu nouns yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadifile digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik, (Sugiyani, Rosalina, and Yunan 2014)

Pengertian multimedia menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. Menurut Tan Seng Chee & Angela F. L. Wong menyatakan bahwa multimedia secara tradisional merujuk kepada penggunaan beberapa media, sedangkan multimedia pada zaman sekarang merujuk kepada

- penggunaan gabungan beberapa media dalam penyajian pembelajaran melalui komputer.
- b. Menurut Lee & Owens multimedia pembelajaran merupakan lingkungan belajar berbasis komputer yang memanfaatkan fleksibilitas komputer untuk memecahkan masalah-masalah belajar.
  - c. Menurut Richard E. Mayer multimedia sebagai presentasi materi yang menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar.

Sedangkan media pembelajaran multimedia adalah media presentasi yang didesain dengan menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan lain sebagainya yang semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga multimedia pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar, audio, dan video atau animasi dalam satu kali tayangan presentasi, (Heni 2016)

#### b. Jenis-jenis Media Pembelajaran Multimedia

Jenis-jenis media pembelajaran multimedia yaitu:

##### a) Multimedia Interaktif

Sifat interaktif pada program multimedia merupakan karakteristik dan sekaligus menjadi faktor keunggulan dari ragam media teknologi tersebut. Program multimedia pada dasarnya berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari secara sistematis atau bertahap oleh penggunaannya. Program multimedia memungkinkan penggunaannya untuk melakukan komunikasi dua arah dengan isi atau materi yang terdapat di dalamnya, (Benny 2017)

Pengguna atau user secara penuh dapat mengontrol seputar kapan elemen multimedia akan dikirimkan atau di tampilkan. Contoh Game, aplikasi program, CD interaktif, dan virtual reality, (MZ and Fatimah 2019)

##### b) Multimedia Hiperaktif

Jenis Multimedia Hiperaktif mempunyai struktur dengan elemen-elemen terkait yang dapat di arahkan oleh pengguna dengan tautan (link) menuju elemen-elemen multimedia yang ada. Multimedia ini juga mempunyai nama sebutan lain yaitu istilahnya Richmedia. Misalnya seperti Word Wide Web, Website, Mobile Banking, Game Online, (Mali 2021)

c) Multimedia Linear (Berurutan)

Multimedia Linear merupakan jenis multimedia yang berjalan lurus, multimedia seperti ini biasanya banyak kita temukan pada semua jenis film, Tutorial video, dan sebagainya. Sedangkan untuk multimedia interaktif merupakan jenis multimedia interaksi, artinya suatu interaksi antara media dan pengguna media dengan melalui bantuan komputer, mouse, keyboard dan sebagainya. Interaksi multimedia seperti ini berlangsung tanpa kontrol navigasi dari pengguna, Penyajian multimedia liner harus berurutan atau sekuensial dari awal sampai akhir. Contoh dari multimedia linier adalah movie/film, e-book, musik, siaran TV, (Raina 2020)

d) Multimedia Presentasi Pembelajaran

Multimedia presentasi pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk proses pembelajaran di kelas, namun tidak menggantikan peran guru secara keseluruhan dalam mengajar. Program aplikasi presentasi merupakan paket dari program komputer yang digunakan untuk membantu penggunaannya dalam mengolah bahan presentasi. Contohnya adalah Corel Presentation, Kpresenter, Oo Impress, Microsoft Powerpoint, (Cepi 2011)

e) Multimedia Pembelajaran Mandiri Multimedia

Multimedia pembelajaran mandiri merupakan suatu software yang bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri juga harus bisa dalam menggabungkan explicit, knowledge, dan tacit knowledge mengandung fitur asemen untuk latihan ujian dan simulasi termasuk juga tahapan dalam pemecahan suatu masalah. Contoh dari multimedia pembelajaran mandiri adalah, Macromedia Authorware atau Adobe Flash, (Citra 2022)

#### f) Multimedia Hypermedia

Multimedia Hypermedia ini merupakan perpanjangan dari Hipertex, yaitu dokumen yang terdiri dari teks, audio, informasi visual yang disimpan dalam komputer. Dalam sistem hypertext, link teks yang diikuti mengarah ke bagian lain dari dokumen atau dokumen lain untuk mencapai berbagai bagian dokumen. Contoh dari hypermedia yaitu ketika dalam suatu pembelajaran menggunakan link pada sebuah web, (Adriyani 2016)

#### c. Komponen Media Pembelajaran Multimedia

Multimedia merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat macam macam media yang dapat dipadukan diantaranya:

##### a) Teks

Teks adalah rangkaian tulisan yang tersusun sehingga memiliki makna sebagai informasi yang hendak disampaikan. Teks merupakan jenis media yang paling dominan pemakaiannya dalam multimedia terutama ketika belum ditemukannya unsur unsur lain dalam internet, (Meri 2022)

b) Suara (Audio)

Suara merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan multimedia. Ada dua fungsi pengembangan suara dalam multimedia yakni fungsi penjelasan dan fungsi efek suara. Fungsi penjelasan adalah fungsi suara sebagai media untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan melalui multimedia, sedangkan fungsi efek adalah sebagai bahan untuk mempercantik penampilan multimedia itu sendiri, misalnya unsur musik dan efek efek lainnya, untuk memperkuat pesan, (Amaliah 2020)

c) Animasi

Merupakan pergerakan gambar-gambar yang mengikuti suatu alur atau aturan-aturan tertentu. Dengan pemberian animasi, presentasi akan terlihat menarik dan tidak melulu tertuju pada gambar dan teks, (Puspitosari 2010)

d) Grafik

Grafik berarti juga gambar (image, picture, atau drawing). Gambar merupakan sarana yang tepat untuk menyajikan informasi, apalagi pengguna sangat berorientasi pada visual, sehingga informasi yang menggunakan gambar, animasi dan video lebih mudah dicerna dibanding informasi dalam bentuk teks, (Kausar, Sutiawan, and Rosalina 2015)

Komponen grafik merupakan unsur yang mendominasi sebuah presentasi multimedia, bahkan dapat diistilahkan “a picture is worth a thousand words”. Kegunaan grafik dalam presentasi multimedia antara lain sebagai ilustrasi untuk menjelaskan konsep-konsep. Chart juga bisa dimanfaatkan untuk ilustrasi dan meringkas data-data numerik, (Puspitosari 2010)

e) Video

Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan

informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi, (Rindu 2016)

#### d. Manfaat Media Pembelajaran Multimedia

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya, (Nurdyansyah and Andiek 2017)

Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik faham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi multimedia pembelajaran bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Faktor lain penentu keberhasilan proses belajar diantaranya motivasi peserta didik, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga, situasi pada saat proses belajar, kurikulum dan pendidik. Jika proses belajar dilakukan hanya menggunakan satu media maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Suatu proses belajar seharusnya menggunakan multimedia gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia akan memberikan kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik.

Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan menyalin file materi yang telah disampaikan.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia khususnya siswa sebagai subjek belajar, yaitu:

- a) Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan masing-masing gaya belajar siswa. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan pendengaran (auditif). Ada juga siswa lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (visual). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan multimedia seluruh tipe siswa cenderung menangkap materi pelajaran dengan cara melakukan tapi dengan cara melayani.
- b) Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
- c) Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (imparting knowledge) dapat diwakili dengan multimedia. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang lambat tidak akan merasa tergesur oleh yang cepat belajar.
- d) Multimedia akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi link memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui multimedia, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.

- e) Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pembelajaran. Artinya melalui multimedia siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan, (Sabarudin 2018)

#### 1) Persiapan Media Pembelajaran Multimedia

Meskipun media pembelajaran tercantum dalam RPP dan Silabus, tetapi tetap saja media harus dipersiapkan secara terpisah, yaitu dengan memasukan materi-materi yang akan disampaikan pada komponen multimedia tersebut untuk ditayangkan didepan kelas.

Indikator kelayakan bahan ajar multimedia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek pembelajaran, dan aspek media, dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Aspek Materi

Indikator untuk aspek materi meliputi: a) Kesesuaian materi dengan kompetensi, b) Ketepatan rutan penyajian materi, c) Kebermaknaan materi, d) Kemutakhiran materi, e) Kemutakhiran software aplikasi, f) Kemudahan untuk dipahami, g) Keterbacaan teks, h) Kejelasan aspek gambar/video, i) Kejelasan aspek suara/audio, j) Kejelasan uraian materi, k) Efektifitas contoh dalam menguasai kompetensi, l) Kedalaman materi, m) Relevansi soal terhadap indicator kompetensi, n) Pemberian referensi

##### b. Aspek Pembelajaran

Indikator untuk aspek pembelajaran meliputi: a) Kejelasan rumusan Kompetensi Dasar, b) Kejelasan indikator pencapaian kompetensi, c) Relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi, d) Kejelasan petunjuk belajar, e) Pemberian motivasi, f) Sistematika penyajian materi, g) Kemenarikan sajian materi, h) Kejelasan uraian materi, i) Pemberian contoh, j) Pemberian latihan untuk menguasai konsep, k) Pemberian kesempatan berlatih secara mandiri.

##### c. Aspek Media Indikator

Indikator untuk aspek media meliputi aspek interface, aspek navigasi, aspek daya tahan.

- a) Aspek interface meliputi: (a) Tampilan produk, (b) Penyajian, (c) Teks, (d) Video, (e) Audio, (f) Animasi, (g) Kemudahan dipahami dan Fungsi sebagai media pembelajaran.
- b) Aspek navigasi meliputi: (a) Navigasi aids (alat bantu/link), (b) Konsistensi navigasi, (c) Konsistensi tombol, (d) Index, (e) Previous, (f) Next, (g) Exit, (h) User Control.
- c) Aspek daya tahan meliputi: (a) Kemudahan mengakses, (b) Daya tahan untuk aktifitas formal, (c) Daya tahan untuk aktifitas mandiri, (d) Daya tahan dipakai pada computer lain

Media pembelajaran multimedia disediakan pendidik melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau memanfaatkan multimedia pembelajaran yang telah tersedia, namun sebelum membuat multimedia pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran tersebut.
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan/kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan multimedia pembelajaran yang diperlukan.
- c. Merencanakan pembuatan multimedia pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- d. Membuat pola dasar/sket multimedia pembelajaran tersebut, berdasarkan pola/sket itu lalu dibuat multimedia pembelajaran yang dapat memadai dan dapat mengembangkan daya khayal, aktivitas, kreativitas dan minat peserta didik.

- e. Memelihara dan merawat multimedia pembelajaran, selama dan setelah digunakan.

## 2) Pentingnya Media Pembelajaran Multimedia

Penggunaan multimedia merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dianggap penting karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik. Multimedia digunakan untuk mempermudah pembelajaran tentang pengetahuan yang menuntut penyajian visual. Multimedia digunakan memvisualisasikan pelajaran-pelajaran yang sulit diterangkan dengan cara konvensional. Karena pada umumnya pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan cara konvensional. Penyampaian bahan pengajaran secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara, video, animasi, teks dan grafik, (Said 2022)

Sejalan dengan itu, meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Terutama, dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, berbagai kemungkinan dan kemudahan ditawarkan dalam upaya memberi solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran, terlebih untuk pengembangan media, (Sugianti 2012)

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan media pembelajaran berbasis multimedia hadir untuk menjadi solusi permasalahan bagi peserta didik yang memiliki kekurangan dari segi fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Multimedia dapat menyentuh seluruh panca indera: penglihatan,

penciuman, pengecap, pendengaran dan peraba. Computer Technology Research (CTR), menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus, (Z. Muhammad 2020)

Begitupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk peningkatan kualitas proses kegiatan belajar serta profesionalisme guru dalam mengajar maka salah satu solusinya yaitu dengan bantuan multimedia pembelajaran.

## **5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia**

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya, (Agus 2018)

Sebagai pendidik, khususnya guru hendaknya pandai-pandailah dalam memilih dan memilih media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (Arya Arjuna, Irvan Alwi, and Setiawan 2021)

Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah:

- a) Multimedia dalam pendidikan berbasis komputer.
- b) Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.
- c) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.

- d) Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran, (Novaliendry Dony 2013)

Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik faham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi multimedia pembelajaran bukan satu-satunya penentu keberhasilan akan pemahaman belajar. Faktor lain penentu keberhasilan proses belajar diantaranya motivasi peserta didik, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga, situasi pada saat proses belajar, kurikulum dan pendidik. Jika proses belajar dilakukan hanya menggunakan satu media, maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Suatu proses belajar seharusnya menggunakan multimedia gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia akan memberikan kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik. Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mencopy file materi yang telah disampaikan.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia khususnya siswa sebagai subjek belajar, yaitu:

- a. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan masing-masing gaya belajar siswa. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan pendengaran (auditif). Ada juga siswa lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (visual). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan multimedia seluruh tipe siswa

cenderung menangkap materi pelajaran dengan cara melakukan tapi dengan cara melayani.

- b. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
- c. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) dapat diwakili dengan multimedia. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang lambat tidak akan merasa tergusur oleh yang cepat belajar.
- d. Multimedia akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi link memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui multimedia, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.
- e. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pembelajaran. Artinya melalui multimedia siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan, (Novida Ismaul 2016)

## **6. MOTIVASI BELAJAR**

- a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk mencapai tujuan. Definisi motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, (Masni 2015)

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi, (Nur Mutmainna 2022). Motivasi belajar dari peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Minat dan motivasi ini akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, (Putri, Setiawan, and Harfiani 2023)

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bias diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak, (Lismayana 2019)

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi mengandung semangat atau kekuatan yang muncul dari dalam diri manusia dapat membuat manusia memiliki sikap optimis, kegigihan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kegiatan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan

kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan.

#### b. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Ada tiga fungsi motivasi:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, (Nur Mutmainna 2022)

#### c. Prinsip Motivasi

Seorang guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk mencoba serta hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya memberi pujian atau hukuman yakni dengan memberikan tugas di rumah, (Fitri Tanjung 2019).

Guru merupakan tumpuan yang bersinggungan langsung dengan siswa sebagai subjek maupun objek belajar. Sebagus dan sebaik apapun kurikulum pendidikan, selengkap apa pun sarana prasarana pendidikan,

jika tidak didukung dengan kecakapan guru dalam mempraktekannya di kelas, maka pembelajaran akan menjadi kurang bermakna, (Fitri Tanjung 2019)

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

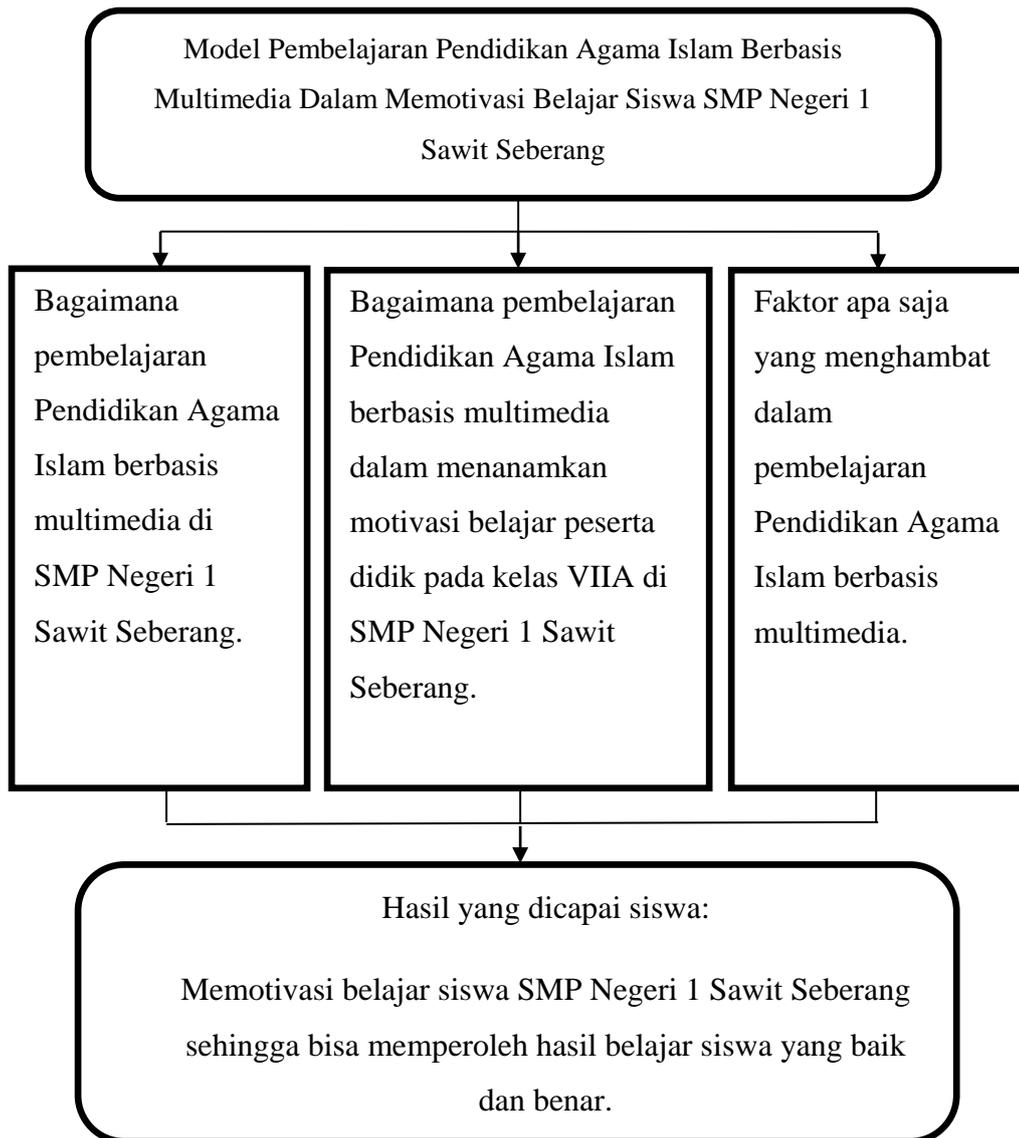
Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu:

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifkin Nisa Makhfudzoh	Penerapan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII Mts Putri NWN armada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama meneliti tentang multimedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebatas meneliti pembelajaran Aqidah Akhlak dan multimedia yang digunakan di dalam kelas serta di laboratorium komputer</li> </ul>
2.	Achmad Khanif	Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama meneliti tentang multimedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebatas meneliti pembelajaran SKI saja, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>
3.	Roissatul Khasanah	Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Media Autoplay Dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama meneliti tentang multimedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendalami pengembangan bahan ajar menggunakan media Autoplay pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, sedangkan pokok penelitian ini pembelajaran pendidikan agama islam berbasis</li> </ul>

		Kepung Kediri		multimedia
4.	Ami Saputra	Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII D Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Way Kruwi Kabupaten Pesisir Barat	• Penelitian ini sama-sama meneliti tentang multimedia	• Sebatas meneliti hasil belajar peserta didik dalam penggunaan multimedia, sementara garis besar penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5.	Maya Eka Mu'asholi	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN 3 Banyuwangi	• Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang multimedia.	• Mendalami pengembangan aplikasi bahan ajar interaktif pada mata pelajaran Fiqih, sementara garis besar penelitian ini pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah bentuk transendental perihial bagaimana konsep yang berkaitan pada faktor-faktor yang sudah dikategorikan kedalam permasalahan yang fundamental. Ditinjau dari identifikasi masalah, kerangka berfikir ini difokuskan kepada cara guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sawit Seberang sehingga bisa memperoleh hasil pemahaman belajar siswa yang baik dan benar. Diantara alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena aktivitas yang diteliti merupakan proses pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studikusus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut, (Wahyuningsih 2013)

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat satu fenomena dalam suatu institusi, yaitu di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Penelitian ini mengkaji secara rinci bagaimana persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia, desain bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang terletak di Jalan Raya No. 2 Sawit Seberang, Sawit Seberang, Kec. Sawit Seberang, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Sebelah Timur Kantor Lurah Sawit Seberang, sebelah barat Kantor Camat Sawit Seberang, sebelah utara Jalan Raya Sawit Seberang dan sebelah selatan pemukiman penduduk.

Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 1 Sawit Seberang merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kecamatan Sawit Seberang.
- b. SMP Negeri 1 Sawit Seberang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai beberapa kelas unggulan, yang mana proses pembelajarannya berbasis multimedia.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang adalah sebagai berikut:

**Tabel.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kajian Penelitian	Bulan dan Minggu 2023							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi								
3.	Penulisan Proposal								
4.	Bimbingan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Penulisan Skripsi								
8.	Bimbingan Skripsi								
9.	Sidang Munaqosah								

## C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakandari sumber informan atau subjek penelitian di SMP Negeri 1 Sawit Seberang dengan segala fasilitasnya diantaranya adalah kepala sekolah, guru, murid kelas VIIA,

penggunaan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Peneliti memilih kelas VII dikarenakan terdapat mata pelajaran seperti Wudu', Tayamum, Mandi Wajib, dan Salat Fardu yang memerlukan praktik dan multimedia sangat cocok untuk media pembelajarannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, (Muqorrobin 2010)

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendalami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang mencakup tahap persiapan, tahap desain bahan ajar dan tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia. Metode ini diajukan kepada:

- 1) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang selaku penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berbasis multimedia.
  - 2) Staf Kurikulum di SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang mengetahui tentang seluk beluk pembelajaran di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
  - 3) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang merupakan informan kunci dalam penggalian data, karena guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang dekat dan mengetahui yang menjadi fokus penelitian.
  - 4) Siswa di SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
- b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis, lingkungan sekolah, ruang kelas dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Pada tanggal 3 Februari, yakni setelah memperoleh izin penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Peneliti melakukan observasi pertama, pada hari Sabtu tanggal 4 Februari, dalam hal ini peneliti melihat keadaan sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang dan mengamati fasilitas dan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang, selanjutnya observasi kedua, peneliti kembali melakukan penelitian pada hari Senin 6 Februari hingga Rabu 8 Februari pada hari tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIA. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yaitu peneliti melihat langsung kelengkapan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Muqorrobin 2010). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan SMP Negeri 1 Sawit Seberang, jumlah siswa SMP Negeri 1 Sawit Seberang, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks mengenai persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia, serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang, kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (Data display)

Merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian data-data mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1

Sawit Seberang dirangkai dalam satu kesatuan berdasarkan urutan rumusan masalah, setelah itu disajikan dalam bentuk naratif.

### c. Conclusion Drawing/Verification

Merupakan analisis data terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, sehingga penarikan kesimpulan dapat menggambarkan pola yang terjadi. Memberikan kesimpulan awal bisa dimulai dari masa penelitian atau masa pengumpulan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Namun kesimpulan itu bisa berubah jika data-data yang dikumpulkan kurang valid. Maka perlu dibuat lagi kesimpulan akhir setelah penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang telah berakhir.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas), (Widiyanti 2022). Namun dalam penelitian inihanya menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi dan member check. Digunakannya dua alat uji kredibilitas tersebut, karena triangulasi dan member check dianggap sesuai dengan waktu penelitian yang cukup singkat.

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, diantaranya:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Agar dapat menguji kredibilitas data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru koordinator dan guru

Pendidikan Agama Islam. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data mengenai persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lalu dicek dengan observasi lingkungan kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar menggunakan multimedia di berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara saat waktu istirahat lalu mengulangnya lain hari saat jam pulang sekolah, jika informasi yang didapatkan berbeda maka diulangi terus-menerus sampai informasi yang didapatkan sama.

Sedangkan member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Setelah dilakukan member check pemberi data memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh sesuai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sawit Seberang

SMP Negeri 1 Sawit Seberang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Langkat ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran. Mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. SMP Negeri 1 Sawit Seberang didirikan pada tahun 2003.

##### 2. Profil SMP Negeri 1 Sawit Seberang

###### a. Identitas SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Nama	SMP Negeri 1 Sawit Seberang
NPSN	10201144
Alamat	Jl. Raya No. 2 Sawit Seberang
Desa/Kelurahan	Sawit Seberang
Kecamatan	Sawit Seberang
Kabupaten/Kota	Langkat
Provinsi	Sumatera Utara
Kode pos	20614
Email	smpn_1sawitseberang@yahoo.com
No Telepon	-
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Pendidikan	SMP
Akreditasi	B
Lintang	3.7973
Bujur	98.2852
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Naungan	Pemerintah Daerah
Tanggal Sk Pendirian	2003-02-01
Sumber Listrik	PLN
Akses Internet	Lainnya (Wavelan)
Ekstrakurikuler	Pramuka, Paskibra, Rohis, Baca Tulis Al-Qur'an, Voli, Karate, Silat, Green Group, Tenis Meja, Futsal, PMR, Tari, Panahan, Badminton, Atletik.

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sawit Seberang**

#### **a. Visi SMP Negeri 1 Sawit Seberang:**

- 1) Unggul
- 2) Berprestasi
- 3) Berbudaya Lingkungan
- 4) Berakhlak Mulia

#### **b. Misi SMP Negeri 1 Sawit Seberang:**

- 1) Menanamkan kedisiplinan warga sekolah
- 2) Menanamkan berbagai norma dan etika
- 3) Menyelenggarakan kokulikuler dan ekstrakulikuler
- 4) Membuka dan membantu siswa dalam bimbingan dan konseling
- 5) Pelestarian lingkungan hidup
- 6) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

### **4. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sawit Seberang**

Menghasilkan siswa yang:

- 1) Memiliki sifat yang menghargai, inovatif, mandiri, demokratis, serta bertanggungjawab.
- 2) Memiliki sopan santun, budi pekerti luhur dan akhlak yang mulia.
- 3) Berkualitas, cerdas, berprestasi, kreatif, dan terampil baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 4) Mampu bersaing dan menyikapi perkembangan zaman.
- 5) Aktif dan berpartisipasi mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
- 6) Memiliki sifat peduli dan berbudaya lingkungan.

### **5. Tata Tertib**

#### **a. Untuk Siswa**

1. Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.

2. Peserta didik dilarang berada diluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran langsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
3. Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas pada jam mata pelajaran. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua atau wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu atau piket.
4. Peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.
6. Hak Dan Kewajiban Peserta didik meliuti:
  - a) Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik.
  - b) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
  - c) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, BK, Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Sawit Seberang secara adil.
  - d) Mendapatkan fasilitas yang layak dari sekolah.
  - e) Menaati tata tertib yang ada.
  - f) Mengikuti Program Sekolah.
  - g) Berpilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala sekolah, Guru, Karyawan dan sesama peserta didik dilingkungan SMP Negeri 1 Sawit Seberang.
  - h) Menjaga nama baik almamater dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
7. Kehadiran Dan Keterlambatan Peserta Didik
  - a) Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.30 WIB setiap hari dan berakhir sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah Peserta didik yang terlambat kurang dari 15 (lima belas) WIB diperbolehkan masuk jam pelajaran pertama.

- b) Pintu gerbang ditutup pukul 06.45, Peserta didik yang hadir setelah pukul 06.45 dinyatakan terlambat, dicatat oleh guru piket dan dilaporkan ke wali kelas serta tidak diperkenalkan untuk mengikuti pembelajaran.
  - c) Peserta didik yang terlambat 3 kali berturut-turut, orang tua dipanggil dan membuat surat pernyataan.
8. Peraturan Seragam Sekolah
- a) Pakaian Seragam Peserta Didik Putra
    - 1) Kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri.
    - 2) Celana panjang abu-abu model biasa atau lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan.
    - 3) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.
    - 4) Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki.
    - 5) Sepatu hitam.
  - b) Pakaian Seragam Peserta Didik Putri
    - 1) Kemeja putih, lengan panjang, memakai satu saku di sebelah kiri.
    - 2) Rok biru dengan lipatan hadap pada sisi kanan dan kiri, ritsleting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok sampai mata kaki.
    - 3) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.
    - 4) Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki.
    - 5) Sepatu hitam.
9. Ketertiban di kelas
- 1) Peserta didik dilarang bersikap tidak sopan terhadap Guru, Pegawai atau TU.
  - 2) Peserta didik dilarang mengubah dan memasukan nilai pada buku rapor/laporan hasil belajar atau laporan hasil capaian kompetensi.

- 3) Peserta didik dilarang membentuk organisasi selain osis dan Ekstrakurikuler yang diakui oleh sekolah.
- 4) Peserta didik dilarang pada waktu jam belajar berada di kantin, di mushola, di ruang sekretariat osis atau ekstrakurikuler atau diluar kelas tanpa seizin piket atau guru atau kepala sekolah.
- 5) Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan barang-barang atau benda-benda yang tidak ada kaitannya dengan alat-alat atau perlengkapan pelajaran sekolah dalam kategori tidak membahayakan.

## 6. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.1: Sarana**

No.	Ket. Gedung	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2.	Ruang Guru	1	✓			
3.	Ruang Kelas	17		✓		
4.	Perpustakaan	1	✓			
5.	Fasilitas UKS	1	✓			
6.	Administrasi Sekolah	1	✓			
7.	Tempat Ibadah/Mushola	1	✓			
8.	Ruangan Olahraga	1	✓			
9.	Toilet	6	✓			
10.	Kantin	9	✓			
11.	Tempat Parkir	1	✓			

**Tabel 1.2: Prasarana**

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak	Baik	Tidak
1.	Instalasi Air	✓		✓	
2.	Listrik	✓		✓	
3.	Jaringan Telepon	✓		✓	

4.	Jaringan Internet	✓		✓	
5.	Akses Jalan	✓		✓	

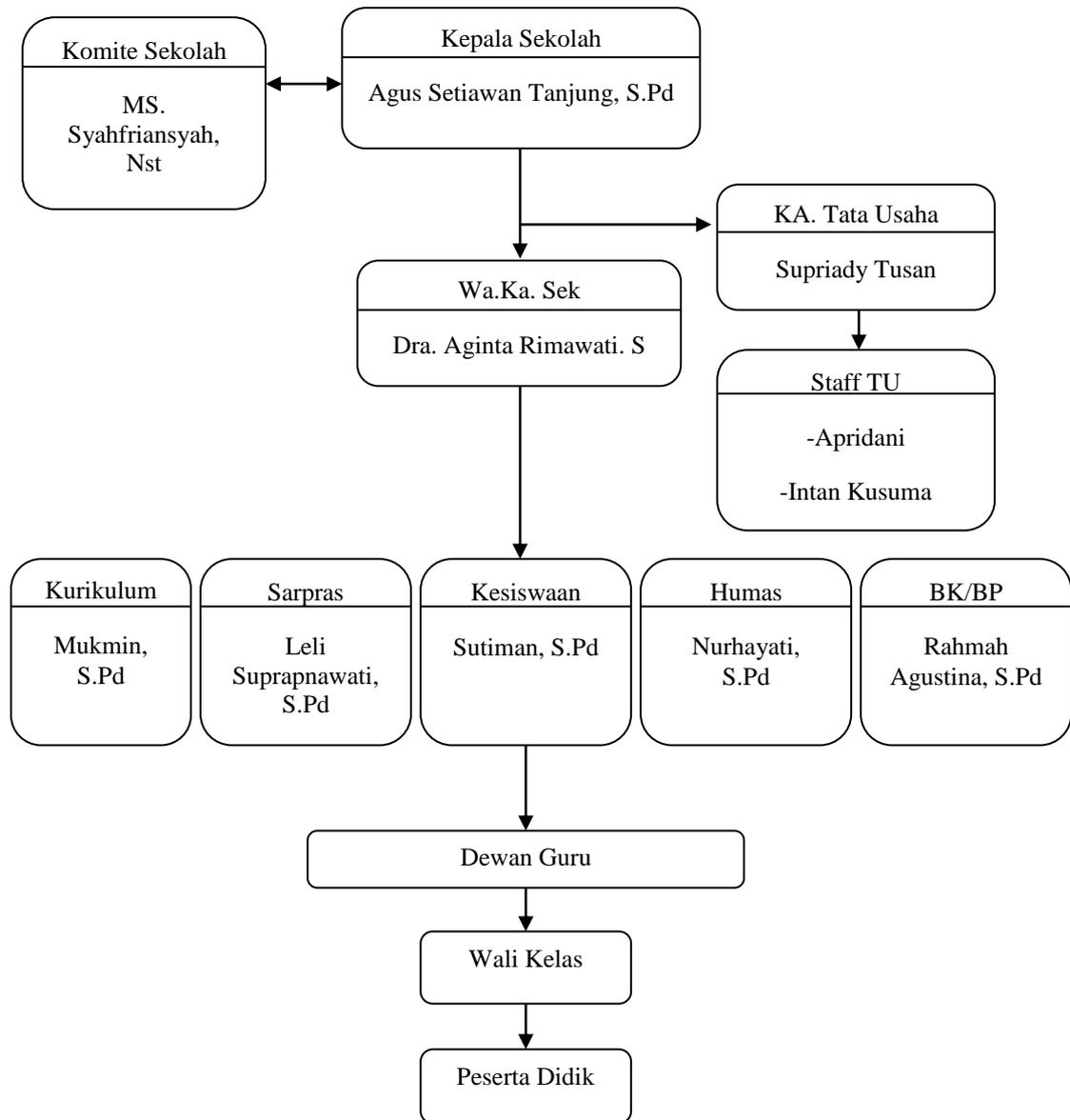
## 7. Keadaan Guru dan Karyawan

**Tabel 1.3: Guru dan Pegawai**

No	Nama Guru	NIP/NIGB/NITB
1.	Agus Setiawan Tanjung, S.Pd	198308012010011022
2.	Karsono, S.Pd	196408171999021001
3.	Nurhayati, S.Pd	196604151986032006
4.	Dra. Aginta Rimawati S	197110121998012002
5.	Yuwen Narwoko, S.S	197701012005021004
6.	Wan Azharudin, S.Pd	196402222006041001
7.	Poniran, S.Pd	196704012006041006
8.	Wahyu Setiawati, S.Pd	196706152007012005
9.	Sutiman, S.Pd	196709292006041005
10.	Majak, S.E	196802112006041003
11.	Muhamat Rois, S.Pd	196803012000031003
12.	Mukmin, S.Pd	197308252006041004
13.	Eka Sufi Herianty, S.Pd	197102112007012004
14.	Tati Firiani, S.Pd	197208122007012006
15.	Siti Amrah, S.Ag	197306222007012001
16.	Ashabul Yamin, S.Pd	198002132006041006
17.	Leli Suprapnawati, S.Pd	197612172007012003
18.	Rahmah Agustina Hsb, S.Pd	197908052010012022
19.	Sukarno, S.Pd	198104202009031005
20.	Dini Defika, S.Pd	198212092009032006
21.	Selamet, S.Pd	197306212012121002
22.	Sulimasnita, SE	197703242014072002
23.	Supriyana, S.Sos	198002012014072006
24.	Deliana Br. Purba, S.Pd	198005052014072005

25.	Eka Safitri Yani S, S.Pd	1046761663300083
26.	Wahyu Satria, S.Pd	9550768669130072
27.	Eka Priyuti, S.Pd	0457770671130043
28.	Piyanto Jewa, S.Pd.I	8742756657130162
29.	Abdul Rajab Tanjung, S.Pd	0555768669130162
30.	Kuncoro Widiyarti Ningrum, S.Pd	4561774675230032
31.	Lisa Anggraini Br. Tarigan, S.A.K	-
32.	Sahrani Pardosi, S.Pd	-
33.	Astri Oktari Tanjung, S.Pd	-
32.	Nadya Nurfitia Riska, S.Pd	-

## 8. Struktur Organisasi



## **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terdapat pada Bab sebelumnya, peneliti telah melakukan beberapa wawancara serta observasi kepada beberapa informan.

Informan utama pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam aktif di SMP Negeri 1 Sawit Seberang pada kelas VIIA dan siswa pada kelas VIIA. Pembelajaran yang berbasis multimedia kemudian menjadi rujukan isu penelitian ini, pada beberapa hasil wawancara terkait dengan pembelajaran serta model pembelajaran berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar.

Jika kemudian peneliti mengaitkan dengan kemauan peserta didik dalam belajar dan menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar yang kemudian menjadi alasan mengapa peneliti mengaitkan dengan pembelajaran berbasis multimedia yang dianggap dapat menanamkan serta menanamkan motivasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya motivasi menjadi kekuatan pendorong yang menyebabkan peserta didik memberi perhatian kepada sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu jika berkaitan dengan aktivitas lainnya.

Pada penjelasan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan hasil penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terkait dengan isu dan konsep penelitian ini, berikut dijabarkan beberapa hasil penelitian:

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia pada kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan peserta didik agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik sebagai peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengelolaan pembelajaran berbasis multimedia. Sehingga penulis mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia menjadi salah satu cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran memanfaatkan model multimedia. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran.

Pada rumusan pertanyaan penelitian pertama dirumuskan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis multimedia. Peneliti menemukan terkait dengan Pengelolaan pembelajaran yang diampu oleh Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIIA dengan melakukan wawancara terkait aspek-aspek pembelajaran yang diaplikasikan pada proses belajar mengajar. Peneliti merujuk pada beberapa aspek pertanyaan yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan multimedia dan implikasinya terhadap motivasi peserta didik.

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan model pembelajaran berbasis multimedia.

Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIA yaitu ibu Siti Amrah yang mengatakan bahwa:

“Jauh sebelum saya menggunakan model multimedia itu pembelajaran dilakukan hanya menggunakan satu media, maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Sebenarnya belajar seharusnya menggunakan multimedia gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menjadi sangat penting untuk melakukan suatu terobosan untuk memberikan stimulus pembelajaran yang positif serta efektif khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika kemudian dikaitkan dengan beberapa model pengajaran yang masih tergolong klasik diimplementasikan oleh guru.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran berbasis multimedia pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawit Seberang beliau mengatakan bahwa:

“Kalau misalnya pengimplementasiannya itu ada banyak, jadi berbasis multimedia yang saya lakukan itu lebih kepada menggunakan power point serta memutar video kepada peserta didik, semisalnya beberapa cerita kisah nabi yang dapat diambil manfaatnya, motivasi peserta didik itu sangat terbangun dengan adanya itu nonton video”

Pemanfaatan powerpoint sebagai salah satu media multimedia berupa gambar visual dan gerak tersebut dengan menggunakan animasi dan desain yang menarik memberikan rangsangan yang baik kepada peserta didik dalam mempelajari materi ajar yang kemudian diberikan kepada peserta didik.

Beberapa aspek yang mendasar pada pengimplementasian multimedia ini adalah bagaimana guru kemudian mengajarkan setiap aspek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu ke dalam model powerpoint yang kemudian diberikan beberapa sentuhan effect dan animasi.

Multimedia sebagai salah satu media menarik untuk dipandang sebagai salah satu motivasi, jika kemudian peneliti dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dikarenakan teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus

menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mengcopy file materi yang telah disampaikan.

Peneliti kemudian merujuk pada beberapa cara pengimplementasian pembelajaran berbasis multimedia pada kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Pembelajaran Berbasis Multimedia**

Alokasi Waktu Pembelajaran	Aktivitas Kelas	Media
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penjelasan terkait Substansi materi ajar</li> <li>○ Penjelasan Terkait model pembelajaran</li> </ul>	PPT
Kegiatan Pembelajaran (130 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penjelasan Materi ajar</li> <li>○ Pengimplementasian multimedia</li> <li>○ Evaluasi</li> </ul>	PPT Video animasi
Kegiatan Penutup (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penekanan Materi</li> <li>○ Penutup</li> </ul>	-

*Sumber Data : Olahan Peneliti (2023)*

Hasil observasi di atas merupakan penjabaran materi yang dapat disimpulkan oleh peneliti yang merujuk pada setiap proses pembelajaran berbasis multimedia, penjabaran di atas merupakan hasil akumulasi selama 3 pertemuan pada sub materi Asmaul Husna.

Proses pembelajaran yang efektif juga tentu berawal dari adanya perancangan atau perencanaan yang matang baik itu disusun secara sadar oleh Guru maupun secara kondisional terjadi dalam proses belajar mengajar.

“RPP yang saya buat memang menggunakan pendekatan berbasis multimedia sebagai salah satu pegangan bagi saya sangat penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif tentunya”.

Proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat baik serta aktif baik itu pada saat kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran tentu membutuhkan beberapa strategi baik itu dari sisi pengajaran maupun metode yang digunakan sebagaimana dikatakan

pada penguasaan kelas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru, strategi penguasaan kelas memberikan dampak yang baik terhadap respon peserta didik.

Jika merujuk pada setiap penjelasan diatas mempertimbangkan setiap hasil penelitian baik itu dari hasil observasi dan wawancara mendalam terkait dengan pembelajaran berbasis multimedia maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia yang diimplementasikan menggunakan Power point, video belajar dengan mengikuti rujukan RPP, setiap aspek materi ajar pada rencana pembelajaran dimasukkan kedalam model multimedia dengan memanfaatkan powerpoint dalam pengajaran Asmaul Husna.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang**

Pada penjelasan kedua, peneliti merujuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar, jika peneliti menjelaskan secara detail terkait dengan pembelajaran berbasis multimedia, pada penjelasan ini kemudian mengkhusus pada penjelasan menanamkan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia.

Pembelajaran multimedia pada dasarnya telah berhasil dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik dalam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang digunakan dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik harus menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan yang telah diimplementasikan oleh guru. Dimana guru harus memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik.

“Bagi saya, pembelajar berbasis multimedia ini sudah betul-betul menjadi salah satu solusi untuk menanamkan motivasi peserta didik, jika berbicara fakta dikelas”

Didalam kegiatan belajar mengajar, peranan serta motivasi yang diberi tentumenjadi suatu hal yang sangat penting. Berikut sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai proses pembelajaran untuk menanamkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis multimedia:

“Dalam pembelajaran berbasis multimedia, beberapa hal yang tentunya menjadi keunggulannya, salah satunya itu karena daya minat dan motivasi yang akan terbangun kepada peserta didik”

Dari uraian tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengajaran tentang life education yang harus dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif agar peserta didik yang mengikuti pelajarannya tidak merasa bosan. maka dari itu dalam proses pembelajarannya media multimedia yang dimana pembelajaran dengan penggunaan yang kondisional.

Peneliti menyadari bahwa seorang guru harus mampu menciptakan danmenstimulasi kondisi belajar peserta didik dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

“Saya biasanya menggunakan media multimedia seperti Power point. Kalau untuk media lainnya itu seperti video kartun maupun video video yang saya dapat dari youtube juga”

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga peneliti dapat memberikanpenjelasan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan multimedia betul-betul dapat menanamkan minat belajar dan motivasi mereka.

Untuk menjadi seorang guru haruslah mampu melihat dari seluruh aspek pada pembelajaran, hal yang perlu dilakukan selain menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik juga harus mengajarkan sikap dan kepribadian yang baik atau akhlakul karimah peserta didik, seperti pembiasaan keagamaan, keteladanan seorang guru. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam menanamkan motivasi belajar

peserta didik sangatlah besar. Karena seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Maka dari itu tingkah laku yang baik dapat memberikan contoh yang baik pula kepada peserta didik. Karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik.

Halini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada setiap pembelajaran itu sangat penting, kalau berbicara soal pendidikan agama, tentunya sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran yang betul betul sangat bersentuhan dengan setiap aspek dalam kehidupan, kalau bicara soal pendidikan agama itu memang sudah menjadi amanah kami untuk memberikan pendidikan secara langsung berimplikasi pada kehidupan peserta didik”

Melihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peran guru sebagai motivator dan dapat juga menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain menjadi motivator dalam belajar, pendidik juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya serta menciptakan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki jiwa, tingkah laku, kepribadian yang baik dapat mendorong hasil yang positif dalam kegiatan belajarnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga mendapat respon sebagaiberikut:

“Kalau pembelajaran materi pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam pembelajaran berbasis multimedia itu hanya sebagai media saja, materi ajar yang diberikan itu sama saja dengan pembelajaran menggunakan media lainnya. Jadi yang menjadi objek fokus pada pembelajaran berbasis multimedia itu hanya sebagai media saja”

Peneliti menyadari secara penuh terkait dengan peranan pendidikan agamasebagai bentuk tanggung jawab terkait dengan kehidupan real peserta didik, sehingga komunikasi dengan wali murid yang memperhatikan perilaku anaknya sehingga lebih mudah untuk mengontrol perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, upaya yangdilakukan oleh guru dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik

dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menanamkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis multimedia telah sesuai dengan harapan setiap elemen pendidikan.

Selain itu, guru juga telah berusaha dalam memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan merancang sedemikian rupa upaya yang dilakukan dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran multimedia, serta melakukan upaya-upaya lain agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **3. Faktor Penghambat Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka faktor penghambat penggunaan multimedia dalam menanamkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Infokus yang tersedia terbatas, sehingga akan terkendala jika digunakan oleh guru yang lain.
- b. Akses internet yang biasa lamban

Sebagai upaya mengatasi adanya kendala dalam proses pembelajaran menggunakan infokus, maka guru Pendidikan Agama Islam akan menggunakan media yang lain yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dikelas, selain itu guru akan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pujian maupun hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dipahami bahwa apabila ada kendala ketika proses pembelajaran dilakukan dengan infokus, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik dan kemampuan memberikan

penguatan kepada peserta didik. Guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

#### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia pada kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sangat penting untuk melakukan suatuteroobosan untuk memberikan stimulus pembelajaran yang positif serta efektif khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika kemudian dikaitkan dengan beberapa model pengajaran yang masih tergolong klasik diimplementasikan oleh guru.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan-

keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu, (Nur Mutmainna 2022)

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan peserta didik dalam ukuran kemampuan menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dan efisien, seorang guru harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Sumber media berupa orang saja sebagaimana kebanyakan terjadi pada sekolah kurang efektif digunakan untuk masa sekarang. Dalam pola interaksi ini, guru kelas memegang penuh kendali atas berlangsungnya pengajaran sedangkan peserta didik cenderung pasif. Hal ini bertentangan dengan kurikulum saat ini yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan baik itu tujuan mata pelajaran maupun tujuan satuan pendidikan. Selain itu, sumber media berupa orang saja membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik bagi

peserta didik. Hal ini kemudian berdampak pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif apabila peserta didik termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dan sedang disajikan guru, sehingga hasil belajar meningkat.

Menggunakan multimedia merupakan keunggulan guru di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Sebagai media dalam pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Media yang bervariasi, berdaya guna, relevan dengan materi pembelajaran apalagi didesain oleh seorang guru yang profesional tentunya akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media yang bermanfaat adalah yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik pada materi pembelajaran, mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung. Media yang baik adalah media yang mampu merangsang panca indra peserta didik, semakin banyak panca indra yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran maka semakin aktif peserta didik tersebut, dengan belajar aktif akan membuat hasil belajar tercapai.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain telah dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara menanamkan prestasi pendidikan guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendorong peserta didik belajar lebih optimal baik secara mandiri ataupun di dalam kelas.

Untuk menanamkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran-gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menanamkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan lain penggunaan Multimedia adalah melihat sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi.

Information and Communication Technology (ICT) dalam hal ini komputer dengan dukungan multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks nonsekuensial, nonlinear, dan multi dimensional dengan percabangan tautan dan simpul secara interaktif. Tampilan gambar gambar terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut akan membuat pengguna (user) lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahaminya. Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena komputer tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi, seperti yang diinginkan. Iklim afektif ini akan melibatkan penggambaran ulang berbagai objek yang ada dalam pikiran peserta didik.

Media tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, tetapi membantu pula guru dalam memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, pada prinsipnya media yang dikembangkan ini sangat layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna. Kelayakan itu tidak hanya dilihat oleh ahli saja tetapi praktisi dan hasil uji lapangan menunjukkan bahwa multimedia ini bermanfaat dalam menanamkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, tidak satu pun media yang sempurna dan paling baik untuk semua situasi. Untuk itu, perlu dikemukakan poin-poin keunggulan dan titik-titik kekurangan dari media yang dikembangkan ini.

Salah satu perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah teknologi multimedia. Teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dan mendalam dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Teknologi multimedia dapat mempercepat dan mampu memberi kefahaman tentang sesuatu dengan tepat, menarik dan dengan efektif dan efisien. Teknologi multimedia adalah satu teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi komputer, sistem

video dan sistem audio bagi mendapat kombinasi yang lebih baik dan menanamkan interaksi.

Melalui multimedia telah memainkan peranan yang penting dalam mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik dan bermutu. Ini dibantu dengan keupayaan komputer dalam mempersembahkan teknologi yang menyokong penghasilan aplikasi pengajaran pembelajaran. Namun yang lebih penting ialah kepahaman tentang bagaimana untuk menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan efisien serta dapat membina dan mengeluarkan ide-ide baru dalam menghasilkan dan mempersembahkan bahan pembelajaran yang membolehkan pelajar-pelajar dimotivasikan untuk menjelajah isi pembelajaran dan seterusnya memperkayakan proses pembelajaran.

Penggunaan multimedia dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, jugawaktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan sangat menanamkan motivasi belajar peserta didik. Dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasipun akan dapat diraih dengan lebih optimal. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada peserta didik akan teknologi.

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat pada peserta didik yang tampak senang, tertarik dan sangat antusias mengikuti pembelajaran saat multimedia mulai dioperasikan. Bahkan sebagian peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia mampu menumbuhkan motivasi belajar dan perhatian mereka dapat lebih difokuskan.

Hasil penggunaan multimedia secara fokus dapat dirasakan guru dan peserta didik. Bagi guru, multimedia dalam pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran sehingga menunjang dalam ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik, multimedia dalam pembelajaran dapat menanamkan perhatian sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan itu, manfaat multimedia pembelajaran, yaitu: Mengurangi verbalisme sehingga mampu meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, memperbesar perhatian peserta didik, membuat pelajaran lebih mantap, menumbuhkan pemikiran yang teratur, memberikan kesempatan pengalaman.

Kelebihan Multimedia ini adalah karena mampu mengintegrasikan beragam konten materi pembelajaran baik dalam bentuk teks maupun dalam bentuk grafik dan video untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran berfungsi tidak hanya menambah penjelasan dari perspektif yang lebih luas namun sekaligus memperkuat pemahaman dan penjelasan materi. Sementara video pembelajaran yang menyajikan ilustrasi atau gambaran tentang hari kiamat serta penjelasan langsung dengan menggunakan video naratif yang tersaji dalam dua video menambah kuat penjelasan materi pembelajaran.

Pemanfaatan multimedia ini memiliki kontribusi yang sangat positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan mengarahkan proses pembelajaran bersifat active learning. Kondisi pembelajaran ini berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional atau sebelum menggunakan multimedia di mana

guru hanya mengandalkan buku teks dan menyampaikan materi secara verbal. Peserta didik akan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran apabila model pembelajaran konvensional masih terus diterapkan tanpa berkreasi menggunakan multimedia.

Kemampuan multimedia ini menyajikan informasi pembelajaran baik dalam bentuk teks, grafik, audio, dan video, sejalan dengan teori kognitif dalam pembelajaran. Menurut teori kognitif, sebagaimana dipopulerkan oleh Richard Mayer, pakar psikologi pendidikan dan ahli multimedia, menjelaskan bahwa sebenarnya dalam proses pembelajaran ada dua potensi yang sangat penting dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dan penyampaian informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Kedua potensi yang dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan baik secara integratif agar manusia menerima informasi dengan lebih mudah dan tersimpan secara lebih lama dalam memorinya. Kedua potensi yang dimiliki manusia itu adalah potensi pendengaran atau auditory dan potensi penglihatan atau visual. Menurut Mayer, apabila kedua potensi tersebut mampu disinergikan secara seimbang maka hasilnya jauh lebih dahsyat membantu seseorang memperoleh pengetahuan maupun informasi, (Nur Mutmainna 2022)

Melalui pemanfaatan multimedia akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dibandingkan dengan penyampaian materi pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah. Multimedia menarik bagi peserta didik karena tidak hanya mengintegrasikan informasi pembelajaran yang bersifat tekstual tetapi berupaya memadukan informasi pembelajaran yang bersifat grafis dan video. Peserta didik nyatanya lebih tertarik menyimak informasi yang ditampilkan secara grafis dan video dibandingkan dengan menggunakan informasi yang sifatnya sekadar informasi naratif melalui tulisan.

Pemanfaatan multimedia ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak sangat baik dalam menanamkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dibandingkan

pembelajaran yang tidak mengintegrasikan media berbasis teknologi informasi.

Dengan demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran menjadi sangat penting mengingat berbagai keuntungan tersebut diatas, teori diatas sudah sesuai dengan yang dihadapi peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang pada saat pembelajaran yang secara ringkas adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menanamkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik. Menanamkan daya ingat sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan juga menanamkan mutu pembelajaran karena multimedia pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Penggunaan multimedia berbasis komputer selain menarik minat peserta didik juga membuat mereka lebih memahami materi yang disampaikan. Usaha untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tidak hanya dengan penggunaan multimedia berbasis multimedia, akan tetapi motivasi yang diberikan oleh guru berperan penting dalam menanamkan motivasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait. Multimedia berbasis komputer digunakan untuk menanamkan motivasi secara ekstrinsik dan motivasi yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik secara ekstrinsik harus dilakukan secara seimbang, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

### **3. Faktor Penghambat Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang.**

Media pembelajaran berbasis multimedia menjadi alternatif sebagai media anjuran karena berbagai alasan yaitu : pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, guru dapat mengkombinasikan audio dan visual secara bersamaan, dapat dikombinasikan dengan strategi lain, peserta didik lebih aktif dan memotivasi belajar peserta didik. Dapat dipahami bahwa

multimedia pembelajaran menysasar pada karakteristik peserta didik yang memiliki variasi gaya belajar yang berbeda-beda. Hal itu tentunya akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik meningkat.

Motivasi diartikan sebagai dorongan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini mengenai sarana dan prasarana pendukung penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain adalah tersedianya laptop dan komputer serta akses internet, tersedianya infokus dalam kondisi baik, tersedia listrik, dinding sekolah yang bersih, ruang kelas yang bersih dan tersedianya ruang kelas khusus yang didesain untuk kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia infokus. Ada beberapa faktor penghambat dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan minimnya persediaan infokus sehingga jika digunakan guru yang lain maka guru yang bersangkutan akan mencari media lain untuk menanamkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dengan memberikan pujian kepada peserta didik dan hadiah.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh yang juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir

penelitian. Dengan segala upaya peneliti telah menimalisir faktor yang menghambat Manajemen pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudnya hasil skripsi walaupun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yang diimplementasikan oleh guru mata pelajaran di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang menggunakan beberapa media yang tergolong multimedia diantaranya; PPT Pembelajaran dan video belajar yang diintegrasikan dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna, setiap model pembelajaran menggunakan media PPT dan video ajar sebagai salah satu media efektif menunjang setiap implementasi materi Pendidikan Agama.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah efektif dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti model pembelajaran berbasis multimedia di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang, hasil penelitian menunjukkan respon positif serta motivasi belajar yang ditunjukkan melalui keaktifan belajar serta meningkatnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.
3. Faktor penghambat penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang adalah infokus yang terbatas sehingga akan terkendala jika digunakan oleh guru yang lain dan juga akses internet yang terkadang lamban.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Sebagai masukan yakni, peneliti menyarankan agar media multimedia disiapkan lebih beragam lagi khususnya pada media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani. 2016. "Pengaruh Hypermedia Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Pada Konsep Hukum Gravitasi Newton."
- Agus, Salim. 2018. "Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Freemind Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Pramula Palembang." *Journal of Materials Processing Technology*.
- Amaliah, Nur. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Enrekang."
- Amin, Alfauzan. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 31. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i1.2342>.
- Arya Arjuna, Muhammad, Muhammad Irvan Alwi, and Hasrian Rudi Setiawan. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PAB 1 Klumpang." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 10–16. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.127>.
- Asyafah, Abas. 2019. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (1): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Atamzi, Fazri. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Teaching Berorientasi Web Pada Konsep Sel Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Di SMAN 12 Bandung."
- Auliya, Zakiyah. 2013. "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia DI MTsN 4 Madiun." *Paper Knowledge*.
- Basri. 2011. "Signifikansi Desain Pembelajaran Dalam Menunjang Kesuksesan

Mengajar.”

- Benny. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Cepi, Riyana. 2011. “PERANAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN.” *Revue de Medecine Interne* 32 (3): 139–41. <https://doi.org/10.1016/j.revmed.2010.08.003>.
- Citra, Syaputri. 2022. “Desain Multimedia Interaktif Berbasis Prezi Pada Geometri 2 Dimensi.”
- Darmawan, Deni. 2014. “Konsep Dasar Pembelajaran.” In *Konsep Dasar Pembelajaran*, 211.
- Fitri Tanjung, Ellisa. 2019. *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ellisa Fitri Tanjung. 1st ed. Yogyakarta: Bildung.
- Harmono, Setyo. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sma Kota Kediri.” *Jurnal Pembelajaran Olahraga* 3 (1): 103–14.
- Hasyim, Rustam, and Sitirahia Hi Umar. 2019. “Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negeri 2 Kota Ternate.” *Jurnal Geocivic* 2 (1): 184–92. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1469>.
- Heni, Purwati. 2016. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Ma’arif 1 Punggur Lampung Tengah.”
- Holik, Abdul. 2021. “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir Dan Do’a Setelah Sholat Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wibawamulya 01 Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Pedagogiana* 9 (8): 175–85. <https://doi.org/10.47601/ajp.81>.

- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng." *Jurnal Office 2* (2): 222–28.
- Ikbal, Taufik. 2017. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Skripsi."
- Indrawati. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran." *Modul*, 35.
- Irawan, and Suhaeni. 2023. "Inovasi Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Penanaman Nilai-Nilai Agama." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 2 (2): 33–45. <https://doi.org/10.30656/jika.v2i2.5753>.
- Karlina, Hani. 2017. "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama." *Literasi Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (April).
- Kausar, Ahmad, Yusuf Fazri Sutiawan, and Vidila Rosalina. 2015. "Perancangan Video Company Profile Kota Serang Dengan Teknik Editing Menggunakan Adobe Premier Pro Cs 5." *Jurnal PROSISKO* 2 (1).
- Lismayana. 2019. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIIA Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung."
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (2): 311–26.
- Mali, S. 2021. "Pengembangan Multimedia Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19." *Inculco Journal of Christian Education* 1 (2): 15–26.
- Mariana, Judding. 2021. "Uin Alauddin Makassar." *Uin Alauddin Makassar*.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5 (1): 34–45.
- Meri, A. 2022. "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multimedia Di Smp

Pgri 4 Bandar Lampung.” (*Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).

Muhammad, Afandi, Chamalah Evi, and Puspita Oktarina. 2009. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. UNISSULA PRESS. Vol. 180. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.

Muhammad, Zul. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning Di SMP Muhammadiyah.” *At-Turost : Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.52491/at.v7i2.33>.

Muqorrobin, Firdaus. 2010. “Instrumen Penelitian.” In *Metodelogi Penelitian*, 15–20.

Muslimin, Erwin, and Uus Ruswandi. 2022. “Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Volume 2*: 57–71.

Mustofa, Ali. 2020. “Tela’Ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 233–54. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.203>.

MZ, Setiawati, and Adi Fatimah. 2019. “Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0” 2 (1): 819–36.

Naeklan, Simbolon. 2022. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Nofrion, Nofrion. 2018. “Hakikat Model Dan Strategi Pembelajaran Geografi,” 1–9.

Novaliendry Dony. 2013. “Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif ( Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 1 RAO ).” *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan* 6 (2): 106–18.

Novida Ismaul, Husna. 2016. “Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Di MTs Yaspi Labuhan Deli Ta. 2016/2017.” *Repository UIN Sumatera Utara*.

Nur Mutmainna, Andi. 2022. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Menanamkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Pinrang.”

Nurdyansyah, and Widodo Andiek. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Nizamia Learning Center*. Vol. 13.

Puji, Astuti. 2021. “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan.”

Puspitosari, Heni. 2010. *Membuat Presentasi Multimedia*. Edited by Triasmana Wirasta. 1st ed. Madiun: PT. Skripta Media Creative.

Putri, A, H R Setiawan, and R Harfiani. 2023. “Implementasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarigh Di Satit Phatnawitya Thailand.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 2323–28. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342929>.

Qiptiyyah, Mariyatul. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5 (1): 62–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>.

Rahman, F, and A Wahyuningtyas. 2023. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digitalisasi.” *Journal on Education* 05 (02): 2353–68.

Raina, Siska. 2020. “Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatas Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rindu, Kerasan. 2016. “Aplikasi Multimedia Pengenalan Angka Dan Abjad.” *E-Proceeding of Applied Science* 3 (2): 1–23.

- Rosyid. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas."
- Sabarudin. 2018. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 04 (01): 1–18.
- Said, Alwi. 2022. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 5 (2): 122. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p122-128>.
- Santi, Eli. 2014. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction." *Journal of Elementary Education* 3 (4): 34–41.
- Saputri, Dwi Yuniasih, Rukayah Rukayah, and Mintasih Indriayu. 2018. "Transformasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Game: Persepsi Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancar* 2 (1): 27–31.
- Setiawan, Rudi. 2014. "The Effect of Interactive Multimedia Use on Students' Learning Motivation in Subjects History of Islamic Culture at MTs PAB-1 Helvetia." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (3): 327–46. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- . 2020. "Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan" 1 (1): 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>.
- Sinaga, Sopian. 2020. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (1): 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Sugianti, Iis. 2012. "Penggunaan Media Power Point Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Cirebon."
- Sugiyani, Yani, Vidila Rosalina, and Irfan Yunan. 2014. "Perancangan Aplikasi Edukatif Berbasis Multimedia." *Jurnal Prosisko* 1 (September): 55–59.

- Suntoro, Ranu, and Hendro Widoro. 2020. "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudarrisuna* 10 (2): 143–65.
- Syaparuddin, Meldianus, and Elihami. 2020. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.
- Syuhada, Fitrah. 2017. "Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho." *BMC Public Health*.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2).
- Tanjung, Ellisa Fitri, Rizka Harfiani, and Mavianti. 2023. "Fiqih Teacher's Strategy In Motivating The Learning Of MTS Aisyiyah Binjai Student's." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4: 1457–67.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5 (2): 145–56.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Adab*. Vol. 3.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian. UTM PRESS Bangkalan - Madura*.
- Warsita, Bambang. 2018. "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Teknodik* XII (1): 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.
- Widiyanti, M. 2022. "Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri 2 Pati Siswa Kelas X ...." *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2.
- Wingki, Priado. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Belajar Siklus

Tipe 7E Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Adabiyah Palembang.”

Yanti, Yuri. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Fisika.” *Universitas Negeri Padang*, no. September.

Yuwinda, M Yusuf Ibrahim, and Sulistyarini. 2015. “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi Smas Taman Mulia Sungai Raya.” *Jurnal FKIP Untan* 2(2): 0–10.

Zulyadain, Zulyadain. 2018. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10 (1): 123–49. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### Lampiran Wawancara

#### A. Wawancara Guru

Narasumber: Siti Amrah, S.Ag

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran berbasis multimedia? Apa sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Mengapa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berbasis multimedia?
4. Hal-hal apa saja yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dilaksanakan?
5. Bagaimana langkah-langkah pembuatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?
6. Komponen-komponen media apa saja yang ibu persiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran?
7. Dapatkah ibu menjelaskan aspek apa saja yang menjadi penilaian ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?
8. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?

## Lampiran 2

### Data Observasi

Daftar evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan.

Wawancara kepada siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Narasumber : Zahira Ilmi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Sangat penting. Karena di zaman sekarang sudah berbasis visual, yang mana murid lebih suka dengan hal-hal yang berbasis gambar.
2	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang di sampaikan oleh guru menggunakan media?	Saya menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3	Bagaimana perasaan anda saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Membuat saya lebih memahami dan termotivasi untuk belajar.
4	Manfaat apa saja yang kamu peroleh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Membuat proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan.
5	Menurut anda apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dapat menanamkan motivasi belajar anda?	Ya. Membuat saya lebih memahami dan termotivasi untuk belajar.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Karena kurangnya jumlah infokus disekolah.

Narasumber : Nur Ainun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Sangat perlu. Karena belajar menggunakan multimedia menjadi lebih menarik.
2	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang di sampaikan oleh guru menggunakan media?	Saya menjadi lebih paham apayang disampaikan oleh guru saya.
3	Bagaimana perasaan anda saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Membuat saya lebih memahami

	berbasis multimedia?	dan termotivasi untuk belajar.
4	Manfaat apa saja yang kamu peroleh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Manfaatnya saya menjadi lebih mudah mengingat pelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
5	Menurut anda apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dapat menanamkan motivasi belajar anda?	Ya. Membuat saya lebih memahami dan termotivasi untuk belajar.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Karena sekolah kekurangan infokus dan membuat pembelajaran menggunakan multimedia menjadi terkendala.

Narasumber : Ningrum Dwi Kesuma

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Penting. Karena belajar menggunakan multimedia menjadi lebih menarik.
2	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang di sampaikan oleh guru menggunakan media?	Saya menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena media yang digunakan menarik.
3	Bagaimana perasaan anda saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Membuat saya menjadi termotivasi dan semangat untuk belajar.
4	Manfaat apa saja yang kamu peroleh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Membuat minat belajar saya meningkat, mempermudah dalam penyampaian materi karena lebih efisien dan efektif.
5	Menurut anda apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dapat menanamkan motivasi belajar anda?	Ya. Karena membuat minat belajar saya meningkat.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Karena kurangnya jumlah infokus disekolah.

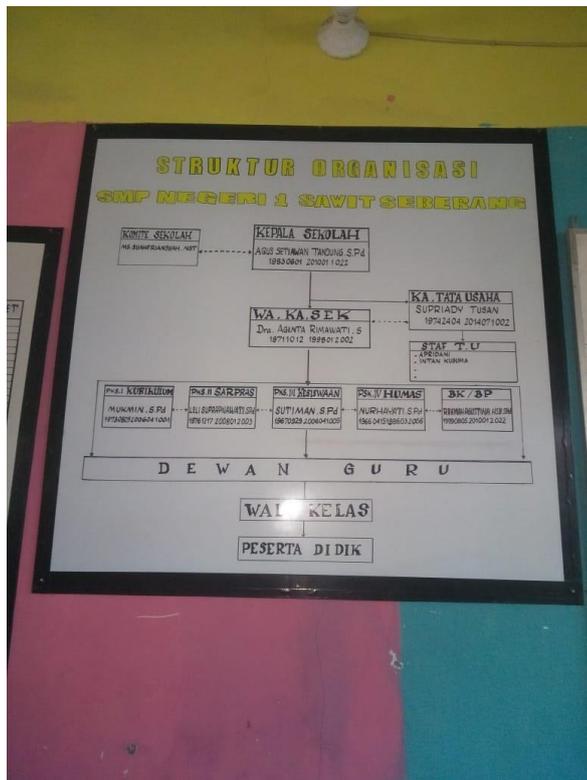
Narasumber : Anggita Agustia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Sangat penting. Karena di zaman sekarang sudah berbasis visual, yang mana murid lebih suka dengan hal-hal yang berbasis

		gambar.
2	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang di sampaikan oleh guru menggunakan media?	Saya menjadi lebih paham apa yang disampaikan oleh guru saya.
3	Bagaimana perasaan anda saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Membuat saya menjadi semangat untuk belajar.
4	Manfaat apa saja yang kamu peroleh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Manfaatnya saya menjadi lebih mudah mengingat pelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
5	Menurut anda apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dapat menanamkan motivasi belajar anda?	Ya. Membuat saya lebih memahami dan termotivasi untuk belajar.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia?	Karena sekolah kekurangan infokus dan membuat pembelajaran menggunakan multimedia menjadi terkendala.

## Lampiran Dokumentasi











**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

22 Sya'ban 1444 H  
15 Maret 2023 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hani Zahra Br B. Manalu  
NPM : 1901020046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
1	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang	<i>Rizka</i> Dr. Rizka		11 Maret 2023
2	Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang			
3	Pengaruh Teman Sebaya Dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit Seberang			

*NB. Sudah Cetan Panduan Simpisi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

*Hani*  
(Hani Zahra Br B. Manalu)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**IVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UMSU**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

Umsu | Cetak | Terbitan

umsu@umsu.ac.id

umsu

umsu

umsu

umsu



Risa moyamb surat hi agar dibuktikan  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

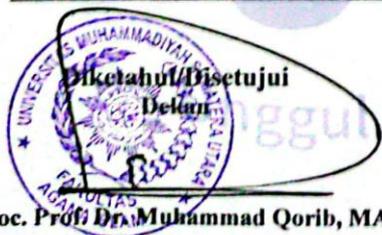
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Hani Zahra Br B. Manalu  
 Npm : 1901020046  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Februari 2023	1) Jarak judul dirapatkan 1.0 2) Jarak daftar isi dirapatkan 1.0 3) Penulisan 'Pendidikan Agama Islam' menggunakan huruf besar 4) Perbaikan Rumusan Masalah & Tujuan Penelitian 5) Perbaikan Penulisan Sub Judul.		
6 Maret 2023	Acc. Seminar Proposal		layak seminar.

Medan, 22 Februari 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Pembimbing Proposal  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Hani Zahra Br B. Manalu  
**Npm** : 1901020046  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

  
 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

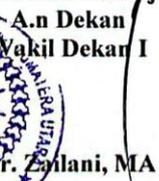
Pembimbing

  
 (Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA)

Pembahas

  
 (Dr. Junaidi, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
 Dr. Zulani, MA  




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Diakses melalui surat ini agar dibuktikan  
 Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH**

Pada hari Sabtu telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hani Zahra Br B. Manalu  
 Npm : 1901020046  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Disetujui/ Tidak disetujui

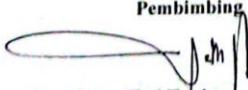
Item	Komentar
Judul	Tawaran: Meningkatkan pemahaman <math>\geq</math>) Motivasi
Bab I	RM: Tambah 1 point TP: sesuai dgn RM.
Bab II	oke -
Bab III	Perjelas siapa Sumber Datanya: mau kelas brp dan apa alasannya?
Lainnya	observasi dijelaskan langkahnya =
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua  
  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris  
  
 (Dr. Hasrian Rudisetiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing  
  
 (Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA)

Pembahas  
  
 (Dr. Junaidi, M.Si)



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 SAWIT SEBERANG  
KECAMATAN SAWIT SEBERANG**

NIS : 200210

NSS : 201070205192

NPSN:10201144

TERAKREDITASI : B

*Alamat : Jln. Raya No.2 Sawit Seberang Kec.Sawit Seberang Kab.Langkat Kode Pos : 20852*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.3/0CB /SMP023/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Setiawan Tanjung,S.Pd  
NIP : 19830801 201001 1 022  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Tugas : SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **HANI ZAHRA Br B. Manalu**  
NPM : 1901020046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia  
Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Kegiatan Penelitian pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2023 pada SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawit Seberang, 8 Agustus 2023  
Kepala Sekolah  
SMPN 1  
SAWIT SEBERANG  
**AGUS SETIAWAN TANJUNG,S.Pd**  
NIP.19830801 201001 1 022

## **Riwayat Hidup**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : HANI ZAHRA BR B. MANALU  
Tempat Tanggal Lahir : MEDAN, 16 APRIL 2001  
NPM : 1901020046  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Status : MAHASISWA  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Alamat : LINGK. VI KEBUN SAYUR, SAWIT  
SEBERANG, LANGKAT

### **Orang Tua**

Ayah : JAMALUDDIN BOANG MANALU  
Ibu : SITI AMRAH

### **Pendidikan**

2007-2013 : SD NEGERI 050688  
2013-2016 : SMP NEGERI 1 SAWIT SEBERANG  
2016-2019 : SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG  
2019-2023 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA